

Pendampingan Konservasi Budaya dalam Mempertahankan Kekayaan Budaya di SMK Teuku Umar Semarang

Muhammad Hendrie Fauzan

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

hendrie11904muhammad@gmail.com

Abstract

Preserving culture plays a role in preserving environmental sustainability and social ecosystems. Cultural traditions embody the values of sustainability, both in human relations and in human interaction with the environment. The younger generation, students and students, who are actively engaged in the preservation of culture will also be more likely to be responsible agents of change because they will understand the importance of preserving cultural heritage for the survival of mankind and the planet. This article outlines the role of young people at SMK Teuku Umar Semarang in preserving the values of tradition and cultural conservation. This article is based on the writer's experience during training and community engagement of cultural conservation at SMK Teukur Umar Semarang. This writing has become important because it is essentially about preserving a culture that is not only about the traditions of the past but also about building a sustainable and harmonious future for all living beings on this earth.

Keywords: *cultural conservation, cultural wealth, social culture*

Abstrak

Mempertahankan budaya berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan ekosistem sosial. Tradisi budaya memuat nilai-nilai keberlanjutan, baik dalam hubungan antar-manusia maupun dalam interaksi manusia dengan alam sekitarnya. Generasi muda, pelajar dan mahasiswa, yang terlibat aktif dalam mempertahankan budaya juga akan lebih cenderung menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab, karena mereka akan memahami pentingnya melestarikan warisan budaya bagi keberlangsungan hidup manusia dan planet ini. Tulisan ini mengetengahkan peran anak muda di SMK Teuku Umar Semarang dalam menjaga nilai-nilai tradisi dan konservasi budaya. Tulisan ini berdasarkan

pengalaman penulis di saat melakukan pelatihan dan pendampingan konservasi budaya di SMK Teukur Umar Semarang. Tulisan ini menjadi penting karena pada hakekatnya mempertahankan budaya bukan hanya tentang memelihara tradisi masa lalu, tetapi juga tentang membangun masa depan yang berkelanjutan dan harmonis bagi seluruh makhluk hidup di bumi ini.

Keywords: konservasi budaya, kekayaan budaya, sosial budaya

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi zaman sekarang banyak sekali perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti budaya. Budaya merupakan salah satu ciri-ciri yang di miliki oleh setiap kelompok kebudayaan di daerahnya masing-masing dan kebudayaan lokal tersebut bersifat turun temurun. Setiap tempat kebudayaan lokal yang berbeda pasti memiliki ciri-ciri uniknya yang bertujuan untuk menunjukkan kepada kebudayaan lainnya bahwa pada budaya tersebut memiliki keunikannya masing-masing. Dengan budaya yang berbagai macam tersebut kita dapat menciptakan toleransi antar budaya yang dimana setiap kelompok orang yang dari budaya berbeda, sehingga mereka dapat menerima adanya setiap perbedaan dari kelompok lain dan dapat memunculkan toleransi pada budaya lainnya, jika kelompok orang dari salah satu budaya tidak menerima perbedaan tersebut maka akan susah munculnya toleransi antar budaya pada lingkungan tersebut.

Maka dari itu, salah satu cara agar adanya toleransi adalah munculnya rasa saling menghargai, saling membantu satu sama lain antar budaya dan menerima adanya perbedaan. Persatuan antar budaya juga sangat penting karena akan menurunkan adanya perpecahan yang dapat terjadi di masyarakat sekitar. Akan tetapi, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam budaya, yang dimana seperti yang di ketahui Indonesia memiliki 37 provinsi yang setiap provinsi memiliki perbedaannya masing-masing dan memiliki keunikan yang bertujuan untuk identitas pada tempat tersebut.

Sehingga Budaya di Indonesia pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, mereka yang memiliki kebudayaan lokal yang berbeda selalu berusaha untuk hidup dengan damai dan mengurangi adanya permasalahan yang dapat terjadi antar budaya mereka. Sehingga kebudayaan lokal yang ada di Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang berada dari sabang sampai marauke. Meskipun kebudayaan lokal di Indonesia memiliki berbagai macam budaya, setiap kelompok orang dari budaya yang berbeda tersebut menerapkan adanya toleransi yang ada pada lingkungan masyarakat.

Kebudayaan merupakan suatu identitas yang dimiliki oleh suatu bangsa. Identitas tersebut dapat dikatakan sebagai keunikan, karakteristik, atau kecirikhasan, agar suatu bangsa dapat dibedakan dengan bangsa lainnya. Akan tetapi, dikarenakan adanya teknologi informasi dan teknologi komunikasi dapat membantu untuk mempercepat terjadinya proses globalisasi tersebut (Aprianti et al., 2022).

Globalisasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap aspek kehidupan manusia, tidak hanya yang berdampak positif namun juga dampak negatif. Maka dari itu, banyak sekali generasi-generasi muda pada bangsa Indonesia yang telah terpengaruh oleh dampak globalisasi tersebut, seperti mengikuti budaya barat yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan budaya di Indonesia. Sehingga, pentingnya untuk dapat memfilter setiap pengaruh yang dihasilkan oleh globalisasi tersebut agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif (Hafizah, 2023).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki jumlah pulau lebih dari ribuan dan dihuni oleh masyarakat yang memiliki suku, ras, agama, dan etnis yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat membuat Indonesia menjadi memiliki keberagaman kebudayaan (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022). Dengan begitu, Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat kaya dan beragam, yang menunjukkan kehebatan dan keunikan Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki ciri khas kebudayaan.

Kebudayaan memiliki arti yang luas karena melibatkan pikiran, karsa, dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya sehingga dapat dipelajari oleh manusia yang telah mengalami proses belajar. Akan tetapi, pengembangan kebudayaan asli yang sebenarnya dapat dilakukan di Indonesia, hanya pada satu unsur dari tujuh unsur kebudayaan tersebut, yaitu kesenian (Soeroso & Susuilo, 2008). Dari sini, dapat dibapahami jika kebudayaan itu memiliki makna yang luas dan beragam yang bersumber dari kebijaksanaan masyarakat lokal yang membentuk kebudayaan nasional.

Kebudayaan tersebut harus dilakukan konservasi atau konservasi budaya. Konservasi budaya adalah upaya untuk melindungi, memelihara, dan memperkuat warisan budaya suatu masyarakat. Ini melibatkan pelestarian artefak, tradisi, bahasa, dan praktik budaya yang berperan penting dalam identitas kolektif suatu komunitas. Konservasi budaya tidak hanya bertujuan untuk menjaga benda-benda bersejarah, tetapi juga untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

Salah satu aspek penting dari konservasi budaya adalah pelestarian situs-situs bersejarah dan bangunan-bangunan bersejarah yang menjadi lambang kekayaan sejarah dan identitas suatu daerah atau bangsa. Melalui pemeliharaan dan restorasi, situs-situs ini dapat tetap berfungsi sebagai saksi bisu masa lalu dan menjadi sumber pengetahuan yang berharga tentang sejarah, seni, dan kehidupan manusia di masa lampau. Selain itu, konservasi budaya juga melibatkan dokumentasi dan penyelamatan tradisi lisan, ritual keagamaan, dan pengetahuan lokal yang terancam punah akibat modernisasi dan globalisasi.

Situs-situs budaya di atas tentu saja bukan semata-mata yang menjadi fokus konservasi budaya. Semua yang terjadi di masa lampau, penting untuk dikonservasi, supaya menjadi jati diri. Konservasi budaya tidak hanya penting untuk melestarikan warisan masa lalu, tetapi juga untuk mempromosikan toleransi, keragaman budaya, dan identitas nasional atau lokal. Dengan memahami dan merawat warisan budaya mereka, masyarakat dapat memperkuat

rasa kebanggaan dan solidaritas, serta meningkatkan pemahaman lintas budaya. Konservasi budaya memainkan peran kunci dalam membangun masa depan yang inklusif dan berkelanjutan, di mana nilai-nilai budaya dapat terus hidup dan berkembang bersama-sama dengan kemajuan zaman.

Konservasi budaya adalah upaya yang dilakukan untuk melindungi, memelihara, dan memulihkan benda-benda, tempat-tempat, serta praktik-praktik budaya yang memiliki nilai historis, artistik, atau simbolis bagi suatu masyarakat. Hal ini mencakup pelestarian dan restorasi artefak budaya, situs-situs bersejarah, bahasa-bahasa tradisional, serta pengetahuan dan praktik tradisional yang terancam punah. Upaya konservasi budaya dilakukan untuk memastikan bahwa warisan budaya ini dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan masa depan, serta sebagai bagian penting dalam membangun identitas kolektif dan keberlanjutan budaya suatu komunitas.

Konservasi budaya merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dilakukan oleh semua masyarakat. Warisan budaya tidak hanya milik individu atau kelompok tertentu, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas kolektif suatu komunitas atau bangsa. Oleh karena itu, semua orang memiliki peran penting dalam menjaga dan memelihara kekayaan budaya ini agar tetap hidup dan berkembang. Partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat diperlukan untuk menjaga warisan budaya dari kerusakan, pemusnahan, atau perubahan yang tidak terkendali. Konservasi budaya oleh semua masyarakat juga penting untuk memastikan kelangsungan hidup nilai-nilai budaya yang unik dan beragam di seluruh dunia. Dengan melibatkan semua orang dalam upaya konservasi, akan tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya warisan budaya dan kebutuhan untuk melindunginya dari ancaman yang mungkin timbul. Selain itu, konservasi budaya oleh semua masyarakat juga membantu memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota komunitas, karena mereka bekerja bersama-sama untuk menjaga warisan budaya yang mereka bagi. Konservasi budaya oleh semua masyarakat memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam melestarikan warisan budaya. Dengan berbagi pengalaman dan sumber daya, komunitas dapat belajar satu sama lain tentang strategi yang efektif dalam melindungi warisan budaya mereka. Ini menciptakan lingkungan kolaboratif di mana inovasi dan pemahaman yang lebih baik tentang konservasi budaya dapat terjadi. Dengan demikian, konservasi budaya yang dilakukan oleh semua masyarakat tidak hanya memperkaya kehidupan budaya lokal, tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan warisan budaya manusia secara global.

Pelajar sekolah dan mahasiswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya (Mardawani & Lusiana, 2018). Konservasi budaya memungkinkan para pelajar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas budaya mereka sendiri. Dengan mempelajari sejarah, tradisi, dan praktik budaya yang ada di sekitar mereka, pelajar dapat merasakan rasa kebanggaan terhadap akar budaya mereka sendiri. Hal ini juga membantu mereka memahami betapa beragamnya dunia ini,

mempromosikan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pembentukan identitas yang inklusif.

Beberapa tema yang mirip dengan judul pengabdian berbasis riset ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Kurniati (2015) menulis tentang pembelajaran bahasa Jawa SD sebagai wujud konservasi budaya. Asri et al. (2023) menyelesaikan pelatihan konservasi air dan pengembangan fasilitas pembelajaran di Jawa Timur. Lestari & Suminar (2020) melaksanakan pemberdayaan sebagai upaya peningkatan konservasi budaya lokal di desa Menari Tanon. Utomo (2018) fokus kepada konservasi sosial dan penguatan kapasitas generasi muda melalui infografik budaya lokal. Selain itu, Dewi et al. (2022) melakukan upaya peningkatan kompetensi masyarakat berbasis sapa pesona melalui *service excellent* di perkampungan budaya betawi setu babakam.

Dari beberapa pengabdian masyarakat yang berbasis riset di atas, belum ada pengabdian yang dilakukan di tingkat sekolah menengah kejuruan dengan tema konservasi budaya. Oleh karena itu, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengabdian masyarakat melaksanakan pengabdian di SMK Teuku Umar Semarang.

B. LANDASAN TEORI

Menurut UNESCO (2023), organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya perserikatan bangsa-bangsa, konservasi budaya juga mencakup upaya untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di seluruh dunia. Ini mencakup mendokumentasikan tradisi lisan, memperkuat praktik-praktik keagamaan atau kebudayaan, serta membangun kapasitas lokal untuk mengelola dan melindungi warisan budaya mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, konservasi budaya tidak hanya menjadi tentang pelestarian benda-benda fisik, tetapi juga tentang memperkuat ikatan sosial, mempromosikan perdamaian, dan menghargai keragaman budaya di seluruh dunia.

Konservasi budaya menurut para ahli adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memelihara, melindungi, dan mengembangkan warisan budaya manusia, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, untuk kepentingan masa kini dan masa depan. Menurut Jameson (2009), konservasi budaya melibatkan pelestarian benda-benda bersejarah, bangunan, dan situs-situs arkeologis, serta praktik-praktik budaya tradisional dan bahasa-bahasa minoritas. Sementara itu, menurut Malarney (2009), konservasi budaya juga melibatkan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program konservasi.

Menurut Smith (2006), konservasi budaya juga mencakup upaya untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai budaya, membangun kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya, dan mendukung pembangunan berkelanjutan yang memperhitungkan aspek budaya. Dengan demikian, konservasi budaya tidak hanya terfokus pada pelestarian benda-benda bersejarah, tetapi juga pada aspek-aspek imaterial

seperti tradisi lisan, ritual, pengetahuan lokal, dan praktik-praktik budaya yang terkait dengan identitas suatu komunitas. Melalui pendekatan ini, konservasi budaya dianggap sebagai bagian integral dari pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

C. METODE PENELITIAN

Ini adalah pengabdian berbasis riset. Menjadi jenis pengabdian, karena pengabdian masyarakat ini dilakukan berbasis pengambilan data secara sistematis dan menyeluruh tidak hanya melakukan pendampingan, namun juga sekaligus mendatanya dan menganalisisnya.

Jenis riset yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode riset kualitatif. Metode riset tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengabdian masyarakat untuk dapat memahami secara mendalam tentang praktik atau pendampingan konservasi pada budaya Indonesia di SMK Teuku Umar Semarang. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui secara mendalam melalui konteks, proses, dan dampak dari pendampingan konservasi budaya.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pada kegiatan pendampingan, sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik pendampingan konservasi budaya Indonesia, serta mengetahui tantangan yang harus dihadapi dan dampak terhadap upaya konservasi budaya. Setelah data dikumpulkan, kemudian akan dianalisis menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang terdiri dari tahap kondensasi data, penampilan data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Teuku Umar Semarang selalu berpegang teguh untuk menjaga budaya masyarakat. Hal ini tampak sekali dari irisan isi budaya yang ada di visi misi SMK Teuku Umar Semarang. Indikator Pencapaian Visi di SMK ini adalah terwujudnya SMK Teuku Umar sebagai lembaga pendidikan yang profesional, berkualitas, berprestasi lokal/Regional/Nasional; terwujudnya SMK Teuku Umar yang berpegang teguh pada agama, keluhuran budaya bangsa dan memperkokoh jiwa nasionalisme dan berwawasan global, dan terwujudnya keluarga besar SMK Teuku Umar yang beriman dan bertaqwa serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari salah satu indikator tersebut tampak jelas keluhuran budaya bangsa menjadi salah satu poin penting yang selalu konsisten diterapkan di SMK Teuku Umar Semarang.

Semarang kaya dengan budaya. Sejak zaman dahulu, Semarang mempunyai banyak sekali peninggalan kebudayaan lokal yang dimiliki oleh nenek moyang kita terdahulu, hal seperti itu merupakan sesuatu yang harus dibanggakan oleh penduduk Indonesia sendiri, akan tetapi saat ini kebudayaan lokal di Indonesia sedikit menurun dari sosialisasi di tingkat nasional, maka dari itu masyarakat kini banyak melupakan dan tidak mengetahui apa itu budaya di Indonesia. Beberapa penyebabnya dikarenakan pada zaman sekarang terdapat

banyak sekali perubahan yang dapat terjadi dikarenakan adanya perkembangan pada IPTEK, karena dengan budaya, kita dapat mengenal atau dikenal oleh masyarakat yang berada jauh dari tempat kita. Oleh karena itu, generasi muda, khususnya pelajar di Semarang, perlu mendapatkan informasi dan pelatihan terkait konservasi budaya.

Beberapa anak muda lebih tertarik untuk mempelajari kebudayaan asing dan menganggap kebudayaan asing lebih menarik dan lebih praktis. Sehingga kebudayaan sendiri pada zaman sekarang mulai hilang di akibatkan karena kurangnya generasi baru yang berminat untuk mewariskan kebudayaan lokal mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pembelajaran budaya lokal dan menjadi salah satu penyebab dari hilangnya budaya lokal yang terjadi pada generasi muda saat ini. SMK Teuku Umar Semarang secara terus menerus memperhatikan situasi ini dengan mengenalkan bahasa Jawa dan budaya Jawa. Hal ini penting mengingat pengenalan budaya dan bahasa Jawa menjadi salah satu cara dalam konservasi budaya (Kurniati, 2015).

Pembelajaran tentang kebudayaan lokal harus ditanamkan dari sejak dini. Di saat sekolah lain, sekarang banyak yang sudah menganggap tidak penting untuk mempelajari kebudayaan lokal, karena kurangnya sarana dan prasarana pada kebudayaan lokal pada zaman sekarang. Di SMK Teuku Umar Semarang, melestarikan budaya dilakukan dengan cara mencari pengalaman pada kebudayaan lokal. Seperti, belajar tarian dari kebudayaan lokal dan mengikuti festival-festival pada acara kebudayaan. Selain itu, pelestarian budaya dapat dilakukan dengan cara mengajarkan cerita-cerita budaya lokal atau cerita rakyat dengan menggunakan bahasa Jawa (Kurniati, 2015). Dikarenakan hal itulah, sekolah menjaga kelestarian budaya yang telah dimiliki.

Kebudayaan lokal merupakan aset berharga yang terdapat pada bangsa Indonesia, kini banyak kebudayaan lokal di Indonesia yang telah dikenal oleh kebudayaan asing. Bagaimanapun kebudayaan lokal menjadi salah satu bagian terpenting negara Indonesia yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya (Dewi et al., 2022; Lestari & Suminar, 2020). Hal tersebut penting dilakukan agar dapat berfungsi lebih luas tidak hanya menjadi warisan ataupun adat istiadat masyarakat Indonesia yang dirayakan. Konservasi budaya di SMK Teuku Umar Semarang berperan penting dalam mewariskan kebudayaan lokal, karena dengan mewariskan kebudayaan lokal generasi selanjutnya dapat mengetahui betapa beragamnya kebudayaan lokal di Indonesia.

SMK Teuku Umar Semarang berupaya mengadakan konservasi budaya untuk melakukan pencegahan kehilangan budaya yang mungkin dapat terjadi dikarenakan akibat perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan. Konservasi budaya memberikan kesempatan bagi pelajar untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya. Dari cerita rakyat hingga seni tradisional, pelajar dapat belajar banyak tentang moral, etika, dan norma-norma yang dipegang oleh masyarakat di masa lalu. Pengetahuan ini tidak hanya berguna untuk memahami sejarah, tetapi juga untuk membimbing perilaku dan pengambilan keputusan di masa kini. Pelajar dan juga mahasiswa punya peran signifikan dalam

mempertahan budaya (Mardawani & Lusiana, 2018; Utomo, 2018).

Melalui konservasi budaya, pelajar dapat berperan dalam melestarikan lingkungan fisik dan sosial di sekitar mereka. Misalnya, dengan memelihara situs-situs bersejarah dan bangunan-bangunan tradisional, mereka dapat membantu menjaga keindahan lingkungan dan mencegah kehilangan pengetahuan arsitektur dan konstruksi yang berharga. Selain itu, melalui partisipasi dalam kegiatan konservasi budaya, pelajar dapat belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas mereka.

Konservasi budaya merupakan bagian integral dari pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan memasukkan aspek-aspek budaya ke dalam kurikulum sekolah, pelajar dapat mengembangkan keterampilan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada nilai-nilai kehidupan yang penting. Ini membantu menciptakan generasi yang peduli akan warisan budaya mereka, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masa depan yang berkelanjutan (Asri et al., 2023; Lestari & Suminar, 2020; Mardawani & Lusiana, 2018).

E. KESIMPULAN

Pelajar di SMK Teuku Umar Semarang, sebagai generasi muda harapan bangsa, menjadi motor penerus bangsa dan penjaga nilai-nilai tradisi dan budaya. Generasi muda memiliki peran yang penting dalam mempertahankan budaya karena mereka adalah pewaris nilai-nilai dan tradisi yang telah dibangun oleh generasi sebelumnya. Memahami dan memelihara budaya merupakan bagian integral dalam membangun identitas individu dan juga keberlanjutan sebuah masyarakat. Dengan mempertahankan budaya, generasi muda dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggotanya, serta menjaga keberagaman yang menjadi kekayaan sebuah bangsa. Selain itu, memahami dan menghargai budaya juga membantu generasi muda untuk tetap terhubung dengan akar-akar sejarah dan mempelajari pelajaran berharga dari masa lalu yang dapat membentuk cara pandang dan sikap mereka terhadap dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>
- Asri, N. P., Nuradhi, L. M., Krisbianto, O., Marcelino, W., Thie, C. D., & Fayola, K. (2023). Pelatihan Mendukung Konservasi Air dan Pengembangan Fasilitas Pembelajaran Berbasis Sociopreneurship bagi Santri Pondok Alam Adat Budaya Nusantara Mahapatih Narotama, Mojokerto, Jawa Timur. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 7(2), 129-138. <https://doi.org/10.31284/jpp-iptek.2023.v7i2.5038>

- Dewi, L., Karyatun, S., & Emelia, R. (2022). Peningkatan Kompetensi Masyarakat Berbasis Sapta Pesona Melalui Service Excellent Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakam. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.34013/mp.v3i1.551>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Hafizah, N. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Bangsa Indonesia. *Journal of Creative Student Research*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1033>
- Jameson, J. H. (2009). *Cultural heritage law*. John Wiley & Sons.
- Kurniati, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jpp.v32i2.5056>
- Lestari, T. S., & Suminar, T. (2020). Pemberdayaan sebagai Upaya Peningkatan Konservasi Budaya Lokal di Desa Menari Tanon. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1–16. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i1.34481>
- Malarney, S. (2009). *Culture, Conservation, and Biodiversity*. University of Hawai'i Press.
- Mardawani, M., & Lusiana, L. (2018). Peran Mahasiswa dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak di Desa Telaga II. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/jpk.v3i1.184>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Smith, L. (2006). *Uses of Heritage*. Routledge.
- Soeroso, A., & Susuilo, Y. S. (2008). Strategi Konservasi Kebudayaan Lokal Yogyakarta. *Journal of Theoretical and Applied Management (Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v1i2.2363>
- UNESCO. (2023). *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. <https://ich.unesco.org/en/convention>
- Utomo, C. B. (2018). Konservasi Sosial dan Penguatan Kapasitas Generasi Muda Melalui Infografik Budaya Lokal. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).